

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan untuk anak usia 0-6 tahun yang berfokus pada perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa serta seni. Perkembangan yang cukup pesat dan merupakan rentang perkembangan manusia secara keseluruhan berada pada masa anak usia dini (Ervina & Fatimah, 2023). Pendapat tersebut diperkuat oleh Cahyani (2020) bahwa anak usia dini merupakan seorang individu unik dalam rentang usia nol sampai enam tahun yang sedang berada di masa keemasannya dimana pertumbuhan dan perkembangannya mengalami ledakan yang luar biasa pesat. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari anak adalah aspek perkembangan kognitif karena hampir di semua aktivitas yang dilakukan oleh anak membutuhkan kemampuan berpikir (kognitif).

Aspek kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi pada anak usia dini. Kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan proses berpikir (Hasni & Amanda, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyanto bahwa kognitif adalah kemampuan mengembangkan daya persepsi anak berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif. Oleh karena itu perkembangan kognitif perlu mendapatkan rangsangan, karena anak belajar mengenal warna, bentuk, ukuran, pola, anak juga mengenal konsep-konsep matematika seperti lebih banyak- lebih sedikit, sama tidak sama, lebih besar-lebih

kecil, konsep angka, konsep bilangan serta sains, seperti menghitung, dan klasifikasi (Fitriani dkk, 2023).

Perkembangan aspek kognitif memiliki beberapa lingkup perkembangan yang harus dicapai dalam PAUD. Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada lingkup perkembangan kognitif usia 4-5 tahun terdapat tiga lingkup perkembangan yaitu belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Dengan demikian, perkembangan kognitif anak yang harus dicapai salah satunya adalah kemampuan berpikir simbolik. Pada lingkup berpikir simbolik berkaitan dengan kemampuan yang harus dicapai untuk anak usia 4-5 tahun anak harus dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil) (Bodedarsyah & Yulianti, 2019).

Pada penelitian ini lebih difokuskan pada berpikir simbolik yaitu kemampuan mengenal lambang bilangan. Menurut Mulyaningsih & Palanggan (2021) mengenal lambang bilangan merupakan salah satu bentuk berpikir simbolik dalam lingkup perkembangan kognitif anak yang mulai perlu dikembangkan pada rentang usia 4-5 tahun. Pada usia ini anak mulai mengenal angka dari angka 1-10. Anak mulai belajar mengurutkan, menyebutkan, melengkapi, dan memasang jumlah benda. Dalam tahap ini anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun masih keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari

benda-benda. Lambang bilangan atau angka perlu dikenalkan sebagai dasar bagi anak untuk berhitung. Kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu meliputi kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, menunjukkan lambang bilangan, mengetahui jumlah sesuai dengan banyaknya benda, dan menghubungkan dengan benda nyata (Setianingrum & Azizah, 2021).

Permasalahan rendahnya kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini selalu menjadi topik hangat yang sering diperbincangkan baik di kalangan pendidik, orang tua maupun masyarakat. Pada aspek perkembangan kognitif di bidang berpikir simbolik seharusnya anak usia empat sampai lima tahun diharapkan sudah mampu membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf. Kemampuan mengenal lambang bilangan menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh anak. Oleh sebab itu kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan dasar dalam bidang matematika yang kelak akan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, kemampuan mengenal lambang bilangan juga dapat mempengaruhi kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Cahyani, 2020). Permasalahan yang terjadi dilatar belakang beberapa anak yang belum mampu mengenali lambang bilangan dari 1-10 dengan baik dan benar, masih ada anak yang suka keliru ketika disuruh menyebutkan lambang bilangan dari 1-10. Hal tersebut disebabkan oleh faktor penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal (Islamiyah, 2023). Pada kehidupan sehari-hari, anak-anak terlibat langsung pada pemakaian lambang bilangan sebagai contohnya saat anak membilang benda di sekitarnya, ketika anak

menyimpan mainan, membaca angka atau angka pada jam untuk mengenal waktu, saat ditanya tentang usia anak akan mampu menyebutkan usia dan angkanya, serta saat bermain jual beli anak mampu menyebutkan angka yang terdapat pada mata uang, selain itu dengan mengenal lambang bilangan akan memudahkan anak pada jenjang pendidikan di tingkat selanjutnya (Katimah dkk, 2022).

Peneliti melaksanakan analisis kebutuhan terhadap 4 lembaga di Kelurahan Rawa Sari yaitu SPS Kemuning, TK Adz-Dzurriyat, TK Islam Terpadu Al-Azka, dan TK Orchid. Berdasarkan wawancara awal diperoleh data mengenai indikator mengenal lambang bilangan dapat disimpulkan bahwa anak belum mampu dalam mengenal lambang bilangan, menunjukkan lambang bilangan, mengetahui jumlah sesuai dengan banyaknya benda, dan menghubungkan dengan benda nyata. Stimulasi yang dikenalkan di sekolah diantaranya bernyanyi, menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun, menggunakan media pembelajaran dan meniru/menebalkan lambang bilangan. Media pembelajaran yang digunakan diantaranya yaitu kartu bilangan, puzzle, LKPD, buku tulis, balok dan pohon angka. Media yang diharapkan untuk mengenalkan lambang bilangan kepada anak yaitu media yang dapat menstimulasi kognitif anak, membuat anak fokus, tidak monoton, kreatif, menarik perhatian anak sehingga anak mau belajar serta ada keterlibatan teknologi. Dari 4 Lembaga PAUD yang diwawancarai tidak ada yang pernah menggunakan media pembelajaran *lift the flap book* untuk pembelajaran. Setelah peneliti menjelaskan mengenai *lift the book*, guru membutuhkan media *lift the flap book* yang berisi materinya per tema, menggunakan Bahasa Indonesia, gambar yang menarik, serta bahan yang tebal.

Salah satu media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini yaitu *lift the flap book*. Media ini merupakan media berbentuk buku yang terdapat gambar tersembunyi di dalamnya, dimana gambar dilengkapi dengan jendela yang dapat dibuka baik ke atas, ke bawah, ke kanan maupun ke kiri serta memiliki keterangan dibaliknya. Selain itu media ini memiliki manfaat untuk anak usia dini (Nugrahani & Permata, 2021). Media ini dipilih karena bersifat interaktif dan mampu menstimulasi kognitif dan rasa ingin tahu anak dengan cara yang menyenangkan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media *lift the flap book* efektif dalam menstimulasi kognitif anak. Media *lift the flap book* dapat menstimulasi kognitif anak seperti hasil penelitian Zummiassa, dkk (2023) menyatakan bahwa media *lift the flap book* mampu menstimulasi kemampuan kognitif pada anak melalui kegiatan seperti mengenalkan konsep penjumlahan secara bertahap pada anak. Nugrahani & Permata (2021) juga menyatakan media *lift the flap book* mampu mengoptimalkan kecerdasan logika matematika anak sehingga kemampuan kognitif anak dapat terstimulasi dengan optimal. Salah satu media belajar yang bisa diaplikasikan pendidik di Taman Kanak-kanak yakni *lift the flap book* khususnya terhadap tema hewan dan tumbuhan (Sinaga dkk, 2023).

Peneliti telah melakukan analisis penelitian sebelumnya mengenai media pembelajaran *lift the flap book* untuk mengenalkan lambang bilangan. Hasil dari analisis peneliti tersebut hanya ada media *lift the flap book* untuk meningkatkan kemampuan konsep penjumlahan (Zummiassa dkk, 2023), menstimulasi kemampuan kognitif (Khusnaeni dkk, 2022), mengoptimalkan kecerdasan logika matematika (Nugrahani & Permata, 2021), belum ada media *lift the flap book*

untuk mengenalkan lambang bilangan dan pengelompokkan tema. Sedangkan isi media *lift the flap book* lainnya mengenalkan angka namun tidak difokuskan pada satu tema. Media *lift the flap book* yang sudah ada menggunakan Bahasa Inggris dan juga terlalu banyak menyajikan materi sehingga kurang efektif. Selain itu, pada media *lift the flap book* yang sudah ada tidak ada yang mencantumkan indikator pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak, dan juga kegiatan yang terdapat pada media *lift the flap book* yang sudah ada hanya membuka dan menutup jendela buku.

Kelebihan media *lift the flap book* yang akan peneliti kembangkan yaitu media *lift the flap book* akan dibuat sesuai tujuan yaitu sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Pengembangan pada bagian materi atau isinya dibuat dengan satu tema Binatang, menggunakan Bahasa Indonesia, kegiatan yang terdapat di media ini bukan hanya membuka dan menutup jendela buku melainkan terdapat kegiatan menulis dan mengurutkan lambang bilangan, media ini juga sesuai dengan indikator mengenalkan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun, dan juga di dalam isi media ini melibatkan teknologi berupa kegiatan menscan barcode.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan mengenai **“Pengembangan Media Pembelajaran *Lift The Flap Book* Untuk Mengenalkan Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Rawa Sari Kota Jambi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Rawa Sari?
2. Bagaimana kelayakan *lift the flap book* sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Rawa Sari?
3. Bagaimana respon guru terhadap media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Rawa Sari?

## 1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Mengetahui yang dibutuhkan dalam pengembangan media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Rawa Sari.
2. Menghasilkan *lift the flap book* yang layak sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Rawa Sari.
3. Mengetahui respon guru mengenai media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Rawa Sari.

#### 1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Produk yang dihasilkan adalah sebuah media pembelajaran yang menarik berupa buku.
2. Aplikasi yang digunakan untuk mendesain yaitu Canva dan Capcut.
3. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media ini adalah kertas AC310 lamit (art carton 310 Gsm).
4. Media *lift the flap book* berukuran 21 cm x 29 cm.
5. Media *lift the flap book* ini bertema Binatang.
6. Materi di dalam media *lift the flap book* yaitu tentang mengenal lambang bilangan dengan aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak yaitu membuka dan menutup kertas.

#### 1.5 Pentingnya Pengembangan

1. Media yang dikembangkan dapat menjadi sumber belajar yang menarik dan menyenangkan dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak.
2. Media yang dikembangkan dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi mengenalkan lambang bilangan pada anak.
3. Media pembelajaran yang diteliti ini memiliki potensi untuk menumbuhkan kreativitas dan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif bagi anak sehingga materi ajar yang diberikan dapat membangkitkan motivasi anak dalam belajar.

## 1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa asumsi yang menjadi tolak ukur media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran mengenalkan lambang bilangan antara lain:

1. Media *lift the flap book* menjadi media pembelajaran menarik dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak.
2. Media *lift the flap book* bisa menjadi salah satu alternatif guru dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak.
3. Belum adanya media pembelajaran di sekolah untuk membantu proses pembelajaran dengan media *lift the flap book*.
4. Media pembelajaran *lift the flap book* dapat menstimulasi kemampuan kognitif.

### 2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan pada penelitian ini adalah:

1. Pengembangan media *lift the flap book* terfokus pada aktivitas mengenalkan lambang bilangan.
2. Pengembangan media *lift the flap book* materinya terbatas untuk anak usia 4-5 tahun.
3. Keterbatasan pengembangan media *lift the flap book* hanya di wilayah Kelurahan Rawa Sari.
4. Implementasi penelitian pengembangan ini terbatas pada uji kepraktisan berdasarkan respon guru TK karena keterbatasan peneliti dalam segi waktu, biaya, dan bidang keilmuan peneliti sebagai peneliti pemula (S1).

5. Evaluasi pada penelitian ini berdasarkan hasil uji kepraktisan dari guru.

### **1.7 Defenisi Istilah**

Adapun definisi istilah dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini meliputi:

#### *1. Lift The Flap Book*

*Lift the flap book* yang dimaksud disini ialah salah satu media pembelajaran dengan ciri khasnya yaitu terdapat gambar yang tersembunyi dibalik kertas berjendela yang bisa dibuka ke atas, ke bawah, ke kanan, ataupun ke kiri, materi di dalamnya yaitu mengenai lambang bilangan dengan tema Binatang atau Hewan.

#### *2. Mengenal Lambang Bilangan*

Mengenal lambang bilangan disini dapat dikatakan sebagai bentuk dari berpikir simbolik yang mana anak mengetahui lambang atau simbol yang melambangkan banyaknya suatu benda.